

PENGARUH KARAKTERISTIK GENDER DAN GAYA KEPIMPINAN KEPALA SEKOLAHTERHADAP KINERJA GURU

Wulan Roudhotul Nasikhah*, Sunarni, Imam Gunawan

Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang

*Corresponding author, email: wulanroudhotulnasikhah@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i12.2024.9

Keywords

gender characteristics
leadership style
teacher performance

Abstract

This study aims to determine the effect of gender characteristics and leadership style of school principals on teacher performance in State Junior High Schools in Sidoarjo Regency. This study used a quantitative approach with a correlational research design. The results showed that: (1) the gender characteristics of the male principal were gender characteristics with the androgynous type which was a combination of masculine and feminine gender characteristics; (2) the leadership style adopted by the principal is a democratic leadership style that always involves subordinates in the decision-making process; (3) the level of performance of the teachers of Junior High Schools in Sidoarjo Regency is classified as very high, the teacher is able to prepare lesson plans, implement learning, evaluate learning processes and outcomes, and carry out follow-up learning programs very well; (4) partially there is a significant influence between the gender characteristics of the principal's leadership on teacher performance and there is a significant influence between the leadership style of the principal on teacher performance; and (5) simultaneously there is an influence of gender characteristics and leadership style of school principals on teacher performance of State Junior High Schools in Sidoarjo Regency

1. Pendahuluan

Konsepsi karakteristik gender dikelompokkan menjadi 3 identitas manusia yakni karakteristik gender feminin, maskulin, dan androgini. Konsep karakteristik gender feminin umumnya melekat pada sifat kepala sekolah yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan karakteristik gender maskulin umumnya melekat pada sifat kepala sekolah yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan untuk karakteristik gender androgini merupakan perpaduan sifat diantara keduanya, yakni antara maskulin dan feminin (Hatifah, 2015: 1098). Kepala sekolah yang berjenis kelamin laki-laki tidak semuanya mempunyai karakteristik gender maskulin, dan tidak semua kepala sekolah yang berjenis kelamin perempuan mempunyai karakteristik gender feminin. Kepala sekolah yang berjenis kelamin laki-laki kemungkinan besar juga mempunyai karakteristik gender feminin dikarenakan sikap lemah lembutnya dalam memimpin. Begitupun juga kepala sekolah yang berjenis kelamin perempuan juga mempunyai karakteristik gender maskulin dikarenakan tegasnya dalam memimpin suatu lembaga pendidikan. Ada juga kepala sekolah yang memiliki perpaduan karakteristik gender diantara keduanya yakni karakteristik gender androgini (Juliano, 2015: 21).

Penelitian yang dilakukan oleh Hatifah (2015: 1102-1103) menunjukkan bahwa karakteristik gender memberi kontribusi positif pada pencapaian kinerja guru. Semakin baik karakteristik gender yang dimiliki oleh kepala sekolah maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Situmorang (2011: 131) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah wanita memiliki karakteristik gender feminin sedangkan kepemimpinan kepala sekolah laki-laki memiliki karakteristik gender maskulin. Pemimpin yang mempunyai

karakteristik gender feminin cenderung lebih pasif, akomodatif dan intuitif, sedangkan karakteristik gender maskulin lebih agresif aktif dan mendominasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parsons dan Bales (dalam Kahar & Fakhri, 2013: 2) menunjukkan bahwa karakteristik gender mempengaruhi gaya kepemimpinan khususnya pada kinerja guru, karena guru terlibat langsung pada peningkatan output dari lembaga pendidikan tersebut. Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi langsung kepada suatu kelompok dan bawahan yang dipimpinnya. Perbedaan gaya kepemimpinan tersebut dibangun dari perbedaan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang. Perbedaan karakteristik itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari peran gender yang mewarnainya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik seorang pemimpin berhubungan secara langsung dengan peran gender yang dimilikinya, sehingga seseorang cenderung mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik peran gender yang dibangunnya sejak kecil.

Kepala sekolah dalam memimpin tidak pernah lepas dengan yang namanya gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berbeda-beda dalam menjalankan aktivitas organisasinya. Kepala sekolah harus mengetahui unsur-unsur kepemimpinan yakni mengarahkan serta mampu melakukan inovasi-inovasi demi kemajuan pendidikan (Gunawan, dkk., 2020: 128). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Agustina (2018: 207) yang menyatakan bahwa kepala sekolah dalam mengkoordinasikan dan memotivasi akan meningkatkan mutu guru dalam bekerja. Guru dalam melaksanakan tugasnya menentukan output lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan perhatian serta bimbingan agar kualitas mengajar guru terus meningkat

Masalah kepemimpinan memberikan kesan yang menarik untuk diteliti, karena berhasilnya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinannya. Selain itu, karakteristik gender yang dimiliki oleh kepala sekolah juga akan berpengaruh terhadap perjalanan organisasi yang dipimpinnya. Kinerja guru juga sangat penting untuk diteliti karena keberhasilan output dari pendidikan berasal dari kinerja guru

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasi berganda. Terdapat beberapa teknik analisis yang digunakan yaitu: (1) analisis deskriptif; (2) uji asumsi; serta (3) uji regresi ganda. Populasi penelitian ini adalah pendidik di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 1.947 orang pendidik dari 44 SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik area random sampling yakni proses pengambilan sampel dilakukan per area mata angin meliputi bagian utara, selatan, barat, dan timur. Hal ini dikarenakan jumlah populasi tergolong sangat besar dan mencakup satu kabupaten yang memiliki wilayah yang sangat luas. Selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan sampel per area mata angin dengan menggunakan teknik simple random sampling, di mana pengambilan sampel dipilih secara acak. Sehingga diperoleh sebanyak 8 buah sekolah dengan sampel penelitian sebanyak 332 orang pendidik

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Karakteristik Gender Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

Karakteristik gender kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 3 indikator yaitu: (1) feminin; (2) maskulin; dan (3) androgini. Karakteristik gender feminin kepemimpinan kepala sekolah berjenis kelamin perempuan tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 75,9%. Sedangkan untuk karakteristik gender feminin kepemimpinan kepala sekolah laki-laki tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 70,5%. Sedangkan untuk karakteristik gender maskulin kepemimpinan kepala sekolah berjenis kelamin perempuan tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 71,1%. Untuk karakteristik gender maskulin kepemimpinan kepala sekolah laki-laki tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 82,5%. Karakteristik gender androgini kepemimpinan kepala sekolah berjenis kelamin perempuan tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 92,8%. Sedangkan untuk karakteristik gender androgini kepemimpinan kepala sekolah laki-laki tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 89,8%.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif pada masing-masing sub variabel, karakteristik gender paling dominan yang dimiliki oleh Kepala SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo dengan jenis kelamin laki-laki adalah karakteristik gender tipe androgini dengan persentase sebesar 89,8%. Sedangkan untuk kepemimpinan kepala sekolah berjenis kelamin perempuan memiliki karakteristik gender yang paling dominan adalah karakteristik gender tipe androgini dengan persentase 92,8%.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

Gaya kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari 3 indikator yaitu: (1) autokratis; (2) demokratis; dan (3) kendali bebas (*laissez faire*). Gaya kepemimpinan autokrasi yang dimiliki oleh Kepala SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo tergolong tinggi dengan persentase sebesar 61,4%. Sedangkan gaya kepemimpinan demokratis yang dimiliki oleh Kepala SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 74,4%. Untuk gaya kepemimpinan kendali bebas (*laissez faire*) yang dimiliki oleh Kepala SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo tergolong sedang dengan persentase sebesar 39,5%.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif pada masing-masing sub variabel gaya kepemimpinan Kepala SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo yang paling dominan adalah gaya kepemimpinan demokratis memperoleh persentase 74,4% kategori sangat tinggi.

Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

Kinerja guru terdiri dari 4 indikator yaitu: (1) perencanaan program pembelajaran; (2) pelaksanaan proses pembelajaran; (3) evaluasi proses dan hasil belajar; serta (4) penyelenggaraan program tindak lanjut pembelajaran. Kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan perencanaan program pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 75,8% dengan kategori sangat tinggi. Kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo dalam melaksanakan proses pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 81,9% dengan kategori sangat tinggi. Kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar menunjukkan persentase sebesar 69,3% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan penyelenggaraan program tindak lanjut pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 72,6% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo tergolong sangat tinggi.

Pengaruh Karakteristik Gender Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel pengaruh karakteristik gender terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik gender terhadap kinerja guru. Hal ini terbukti dengan adanya nilai t_{hitung} yang dimiliki oleh variabel karakteristik gender sebesar 4,319 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik gender (X_1) terhadap kinerja guru (Y).

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini terbukti dengan adanya nilai t_{hitung} yang dimiliki oleh variabel gaya kepemimpinan sebesar 3,892 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan (X_2) terhadap kinerja guru (Y).

Pengaruh Karakteristik Gender dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel pengaruh karakteristik gender dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik gender dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil

penghitungan regresi ganda untuk karakteristik gender dan gaya kepemimpinan kepala sekolah diperoleh F_{hitung} sebesar 16,553 dengan signifikansi 0,00. Oleh karena signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 (sig < 0,05 atau 0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik gender (X_1) dan gaya kepemimpinan (X_2) terhadap kinerja guru (Y).

Pembahasan

Karakteristik Gender Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

Karakteristik gender yang dimiliki oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan adalah karakteristik gender androgini. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik gender yang dimiliki oleh kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo baik yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah karakteristik gender dengan tipe androgini. Karakteristik gender androgini merupakan perpaduan diantara karakteristik gender maskulin dan feminin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Kahar dan Fahri (2013: 9) menyatakan bahwa seseorang memiliki karakteristik gender tipe androgini apabila karakteristik gender maskulin dan feminin memiliki nilai sama-sama tinggi, sehingga karakteristik gender yang ditampilkan adalah tipe androgini. Apabila dilihat dari hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik gender tipe maskulin dan feminin kepemimpinan kepala sekolah baik yang berjenis laki-laki maupun perempuan berada dalam persentase yang sama-sama tinggi, sehingga tipe yang muncul adalah karakteristik gender tipe androgini.

Menurut Kahar dan Fahri (2013: 9) karakteristik gender tipe androgini dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan lebih aktif dan kompetitif, antara rasional dan emosional seimbang mudah beradaptasi dengan peran gender lain. Sedangkan tipe feminin mempunyai sifat yang sensitif, mudah bersosialisasi, serta lebih menghargai perasaan orang lain. Sedangkan karakteristik gender dengan tipe maskulin kurang responsif terhadap hal-hal yang berhubungan dengan emosi. Namun, karakteristik gender tipe maskulin dalam memimpin lembaga pendidikan lebih mandiri, aktif, kompetitif, serta mampu berfikir rasional. Selain itu, sifat yang dinilai paling tinggi dalam karakteristik gender tipe maskulin adalah memiliki kompetensi yang baik dalam memimpin lembaga pendidikan.

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

Gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang melibatkan bawahan dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang demokratis lebih disukai oleh bawahan, karena mereka merasa dianggap dan dihargai keberadaannya.

Menurut Siagian (2005: 16) gaya kepemimpinan demokratis paling tepat digunakan dalam memimpin suatu lembaga pendidikan, karena tipe kepemimpinan ini menganggap bawahan sebagai rekan kerja dan selalu mengikutsertakan bawahan dalam pengambilan suatu keputusan. Kepala sekolah dalam penerapan gaya kepemimpinan ini memberikan sebagian kekuasaannya kepada bawahan sehingga bawahan ikut andil dalam memajukan kualitas organisasi. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Gunawan (2014) yang menyatakan bahwa kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang baik apabila mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah akan terlihat apabila kepala sekolah mampu berinteraksi dengan guru, teman sejawat, maupun dengan peserta didiknya. Peran kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, untuk itu sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus bisa mengetahui tugas, pokok, dan fungsinya dalam menjalankan suatu pekerjaannya.

Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

Kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kategori sangat tinggi. Apabila dilihat dari hasil analisis dari masing-masing indikator dalam mengukur kinerja guru juga menunjukkan sangat tinggi mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta menyelenggarakan program tindak lanjut pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hasibuan (2014: 94)

yang menyatakan bahwa kinerja guru yang baik dapat dilihat dari ketika guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang cukup variatif, sehingga mampu membangun semangat siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga harus menyusun rencana pembelajaran serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut proses pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa selalu semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sudjana (2004: 17) yang menyatakan bahwa kinerja guru yang baik dapat dilihat ketika guru mampu merencanakan proses pembelajaran, mengelola pembelajaran menjadi menyenangkan, serta mampu menguasai bahan ajar yang disampaikan. Karena, kinerja guru yang tinggi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan pengetahuannya.

Pengaruh Karakteristik Gender Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan tentang variabel pengaruh karakteristik gender terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik gender terhadap kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hubeis dalam Hatifah (2015: 1099) yang menyatakan bahwa karakteristik gender yang terbangun sangat menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan, karena karakteristik gender sangat berkaitan dengan sejauh mana seorang kepala sekolah dapat meletakkan perannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengelola suatu lembaga pendidikan. Karakteristik gender yang dimiliki oleh kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya kinerja guru. Karakteristik gender yang terbangun akan berdampak pada kinerja guru.

Hal tersebut diperkuat oleh Faruq (2016: 4) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang mempunyai karakteristik gender yang baik akan menghasilkan hubungan kerja yang baik di antara seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan lebih banyak menggunakan cara yang halus, memerintah namun terlihat meminta, dan menegur namun bersikap seakan-akan seperti menanyakan. Disisi lain seorang pemimpin juga harus mempunyai sifat yang tegas. Kepemimpinan yang dilakukan baik secara halus maupun tegas, keduanya dilandasi dengan harapan tercapainya tujuan organisasi. Semakin baik karakteristik gender yang dimiliki oleh kepala sekolah maka kinerja guru juga akan semakin baik.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan tentang variabel pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Iskandar (2013: 1026) yang menyatakan bahwa apabila kepala sekolah mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang baik maka dapat berpengaruh terhadap tingginya kinerja guru. Karena, salah satu faktor meningkatnya kinerja guru dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nasution & Ichsan (2020: 79) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dikatakan baik apabila gaya kepemimpinan tersebut dapat diterapkan dengan baik oleh kepala sekolah dan bisa diterima dengan baik oleh bawahannya, sehingga dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat maka salah satu pencapaian dari tujuan sekolah juga akan maksimal.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan yang optimal. Seseorang dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin apabila mampu menciptakan hubungan yang kolegial diantara bawahannya. Gaya kepemimpinan kepala sekolah terlihat baik apabila pencapaian kinerja guru tinggi. Selain itu, kepala sekolah dapat diakui sebagai pemimpin apabila mampu mempengaruhi bawahannya.

Pengaruh Karakteristik Gender dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan tentang variabel pengaruh karakteristik gender dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten

Sidoarjo mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara karakteristik gender dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Menurut Parsons dan Bales (dalam Kahar & Fakhri, 2013: 2) gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi langsung kepada suatu kelompok dan bawahan yang dipimpinnya. Perbedaan gaya kepemimpinan tersebut dibangun dari perbedaan karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang. Perbedaan karakteristik itu sendiri tidak dapat dilepaskan dari peran gender yang mewarnainya. Hal ini menyimpulkan bahwa karakteristik seorang pemimpin berhubungan secara langsung dengan peran gender yang dimilikinya, sehingga seseorang cenderung mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik peran gender dibangunnya sejak kecil.

Menurut Kahar & Fakhri (2013: 9-10), setiap pemimpin memiliki karakteristik dasar dan peran gender tersendiri, sehingga setiap orang cenderung mengembangkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik peran gender yang dimilikinya. Kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam menjalankan aktivitas organisasinya, karena kepala sekolah menghadapi sifat bawahan yang berbeda-beda. Guru akan terpengaruh oleh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah apabila kebijakan dan gaya kepemimpinan tersebut dapat diterima dengan baik oleh bawahannya. Kepala sekolah yang mampu memotivasi bawahannya akan menghasilkan pencapaian kinerja guru yang lebih tinggi.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh karakteristik gender dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) karakteristik gender paling dominan yang dimiliki oleh kepala sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan adalah karakteristik gender dengan tipe androgini; (2) gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo yang paling dominan adalah gaya kepemimpinan demokratis; (3) kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo tergolong sangat tinggi; (4) secara parsial ada pengaruh karakteristik gender terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo; (5) secara parsial ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo; serta (6) secara simultan ada pengaruh karakteristik gender dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, menjadi referensi bagi jurusan sesuai dengan substansi manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan terkait dengan karakteristik gender dan gaya kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kinerja guru; (2) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo, untuk selalu memberikan pengarahan kepada kepala sekolah agar memimpin lembaga pendidikan sesuai dengan karakteristik gender yang dimilikinya, serta lebih meningkatkan gaya kepemimpinan yang diterapkan; (3) Kepala SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo, untuk selalu melakukan refleksi diri terhadap karakteristik gender yang dimiliki, serta melakukan perbaikan terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan agar lebih maksimal; (4) Pendidik di SMP Negeri se-Kabupaten Sidoarjo, untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengajar mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar, serta melakukan program tindak lanjut; serta (5) Peneliti lain, dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian terhadap karakteristik gender dan gaya kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

Daftar Rujukan

- Agustina, P. 2018. Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 206-219. (Online). (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/21853>), diakses Tanggal 29 Februari 2020.
- Faruq, M. S. A. 2016. Perbandingan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki dan Perempuan di SDN Kabupaten Lamongan. *Jurnal Inspirasi*

- Manajemen Pendidikan, 4(2), 1-9. (Online). (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemenpendidikan/article/view/14605>), diakses Tanggal 25 Februari 2020.
- Gunawan, I. 2014. Pengaruh Supervisi Pengajaran dan Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 41(1), 44-52. (Online). (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/11/4Imam-Gunawan-Pengaruh-Supervisi-Pengajaran-dan-Kemampuan-Guru-Mengelola-Kelas-terhadap-Motivasi-Belajar-Siswa.pdf>), diakses Tanggal 25 Februari 2020.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Hui, L. K. 2020. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 4(2), 126-150. (Online). (<http://jurnal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/12190/5472>), dikases Tanggal 13 April 2020.
- Hasibuan, N. 2014. Mengoptimalkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Remedial. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(2), 267-290. (Online). (<https://jurnal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/776/744>), diakses Tanggal 03 Oktober 2020.
- Hatifah, R. D. 2015. Pengaruh Relasi Gender dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi. Jurnal Manajemen Pendidikan, 6(2), 1097-1107. (Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/138121-ID-pengaruh-relasi-gender-dan-pengambilan-k.pdf>), diakses Tanggal 20 Februari 2020.
- Iskandar, U. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10(1).1018-1027. (Online). (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/2061/2002>), diakses Tanggal 25 Februari 2020.
- Juliano, P., 2015. Komunikasi dan Gender: Perbandingan Gaya Komunikasi dalam Budaya Maskulin dan Feminim. JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM, 5(1), 19-30. (Online). (<https://repository.unikom.ac.id/30705/1/sangra-juliano-p.pdf>), diakses Tanggal 20 Februari 2020.
- Nasution, L., & Ichsan, R.N. 2020. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial dan Humaniora, 5(2), 78-86. (Online). (<https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/473/430>), diakses Tanggal 12 Januari 2021.
- Siagian, S.P. 2005. Fungsi-fungsi Manajerial. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Situmorang, N. Z. 2011. Gaya Kepemimpinan Perempuan. Jurnal Proceeding PESAT, 4(1), 129-135. (Online). (http://repository.gunadarma.ac.id/436/1/gaya%20kepemimpinan%20perempuan_ug.pdf), diakses Tanggal 29 Februari 2020.
- Sudjana, N. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.